

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Di dalam penelitian ini dipergunakan berbagai rujukan dan acuan yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru terhadap keberhasilan pembelajaran fiqih. Rujukan yang berupa kajian pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai landasan dari teori yang nantinya akan menjadi landasan filosofis yang melandasi pemecahan masalah dalam penelitian.

Landasan teori ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh landasan sebagai pijakan atau rujukan dalam memecahkan masalah dalam penelitian kali ini. Dari beberapa pandangan yang dikutip dalam kajian pustaka selanjutnya dirumuskan ke dalam kerangka berfikir. Kerangka berfikir ini merupakan strategi operasional untuk menentukan landasan dalam pemecahan masalah yang dikaji.

Landasan teori yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Kualifikasi Pendidikan**

Dalam lembaga sekolah, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Dan agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, ia perlu memiliki kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme.

Guru merupakan salah satu factor penentu kualitas pendidikan. Bila gurunya memiliki kualitas akademik, berkompeten dan professional, maka diharapkan proses pendidikan yang berjalan dapat optimal dan menghasilkan out put lulusan yang kompetitif. Sebaliknya, bila guru tersebut tidak memenuhi kualitas akademik, tidak kompeten dan tidak professional maka keseluruhan proses pendidikan tidak akan optimal. Untuk dapat menghasilkan guru yang professional maka upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi guru mutlak diperlukan. Demikian pula dengan guru mata pelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih akan tercapai apabila guru-guru pengampunya berkualifikasi dan profesional dalam bidangnya.

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang *kualifikasi pendidikan* alangkah baiknya jika kita memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan *kualifikasi pendidikan* itu sendiri. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, *kualifikasi* adalah pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian atau keahlian yang diperlukan untuk mencapai sesuatu (menduduki jabatan tersebut). Sedangkan akademik memiliki arti akademis.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Kunandar kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku<sup>2</sup>,

Kualifikasi guru dapat dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni. Kualifikasi guru berbeda sesuai

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BPK Balai Pustaka, 2002), 603.

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007) 51-52.

pada tiap tingkatnya. Baik itu guru PAUD/TK/RA sampai pada tingkat pendidikan menengah.

Undang-undang guru dan dosen dalam ketentuan umumnya menyebutkan bahwa kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan<sup>3</sup>. Jadi kualifikasi akademik adalah keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan baik sebagai pengajar pelajaran, administrasi pendidikan dan seterusnya yang diperoleh dari proses pendidikan.

Para pembimbing atau guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan. Mereka yang berlatar belakang kualifikasi pendidikan tentunya mempunyai kelayakan yang lebih dibandingkan dengan mereka yang tidak termasuk dalam bidang pendidikan<sup>4</sup>

Seorang guru berkualifikasi pendidikan sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) tentunya akan lebih baik dan lebih layak dibandingkan dengan mereka yang berkualifikasi pendidikan non kependidikan seperti sarjana hukum (SH) yang sering kali orang beranggapan sarjana hukum lebih pandai, akan tetapi karena sarjana pendidikan telah dibekali dengan ilmu –ilmu kependidikan dan sarjana hukum tidak, maka dalam hal ini kualifikasi pendidikan sarjana pendidikan Islam lebih layak mengajar disekolah /madrasah di bandingkan dengan sarjana hukum.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen.

<sup>4</sup> Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 205.

Para pembimbing proses pendidikan dan pembelajaran yang dalam hal ini adalah guru atau pendidik sudah menjadi keharusan untuk mempunyai kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang profesinya masing-masing.

Akan tetapi perlu kita ketahui bersama bahwa dalam kenyataan dilapangan masih banyak guru guru yang mengajar disekolah atau madrasah masih belum memiliki kelayakan kualifikasi pendidikan seperti yang diharapkan yaitu bahwa guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi<sup>5</sup> dan kualifikasi akademik guru berdasarkan tingkatan pendidikan yaitu:

1. Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki :
  - a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D – IV) atau sarjana (S1).
  - b. Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi.
  - c. Sertifikasi guru untuk PAUD ( Pasal 29 ayat 1).
2. Pendidik pada SD/MI memiliki :
  - a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D – IV) atau sarjana (S1).

---

<sup>5</sup> Permendiknas no 16 tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, tanggal 4 Mei 2007 dalam power point matakuliah pengembangan kompetensi guru oleh Dr. Ali Muhtadi, M.Pd.I.

- b. Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI ,  
kependidikan lain atau psikologi.
  - c. Sertifikasi guru untuk SD/MI ( Pasal 29 ayat 2).
3. Pendidik pada SMP/MTS memiliki :
- a. ualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat ( D – IV)  
atau sarjana ( S1 )
  - b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang  
sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
  - c. Sertifikasi guru untuk SMP/MTS ( Pasal 29 ayat 3 ).
4. Pendidik pada SMA atau yang sederajat memiliki :
- a. kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D–IV)  
atau sarjana (S1).
  - b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang  
sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
  - c. Sertifikasi guru untuk SMA/MA ( Pasal 29 ayat 4 ).
5. Pendidik pada SMK/MAK atau yang sederajat memiliki :
- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D–IV)  
atau sarjana (S1)
  - b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang  
sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
  - c. Sertifikasi guru untuk SMK/MAK ( Pasal 29 ayat 4 ).
6. Pendidik pada SDLB/SMPLB/SMALB atau yang sederajat memiliki

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D–IV) atau sarjana (S1)
- b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Sertifikasi guru untuk SDLB/SMPLB/SMALB (Pasal 29 ayat 5)<sup>6</sup>

Kualifikasi akademik dapat diartikan sebagai tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku ( Pasal 28 ayat 2 ).<sup>7</sup>

Selanjutnya dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, BAB IV bagian kesatu kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi pasal 8 dan 9 sebagai berikut:

#### 1. Pasal 8

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

#### 2. Pasal 9

“Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma IV”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional...*, 72

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Sunan Grafika, 2005), 7

Jadi kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus ditempuh oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah sarjana (S1) dan diploma IV (D IV).

Selanjutnya untuk kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan.

Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya. Dalam artian tidak semua perguruan tinggi berkesempatan dan berkompeten dalam melaksanakannya.

Tidak berbeda dengan guru kualifikasi dosen juga di jelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab V, bagian satu kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, dan jabatan akademik. Pasal 45 dan 46, ayat 1 dan 2 sebagai berikut:<sup>9</sup>

#### 1. Pasal 45

“Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

## 2. Pasal 46 Ayat 1

“Kualifikasi akademik dosen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 diperoleh melalui pendidikan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian”. Ayat 2

Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana, dan lulusan program doctor untuk program pascasarjana.

## B. Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Indonesia kompetensi berarti kekuasaan atau kewenangan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.<sup>10</sup>

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab. Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Sedangkan guru Dalam khasanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustadz*, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*'. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar ...*), 337.

Istilah *mu'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi'* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru<sup>11</sup>

Dalam Bahasa Indonesia, terdapat istilah guru, disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara guru dan ustadz pengertiannya sama, namun dalam praktek khususnya di sekolah-sekolah Islam istilah guru dipakai umum, sedangkan istilah ustadz dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang mendalam. Istilah guru mengandung nilai, kedudukan, dan peranan mulia. Karena itu, di dunia ini banyak orang yang bekerja sebagai guru, akan tetapi mungkin hanya sedikit yang bisa menjadi “guru”, yaitu yang bisa *digugu* dan *ditiru*.

Guru diakui sebagai profesi khusus. Dikatakan demikian, karena profesi keguruan bukan saja memerlukan keahlian tertentu sebagaimana profesi lain, tetapi juga mengemban misi yang paling berharga, yaitu pendidikan dan peradaban. Atas dasar itu, dalam kebudayaan bangsa yang

---

<sup>11</sup> Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta : Ar-ruz Media, 2009). 15

beradab, guru senantiasa diagungkan, disanjung, dikagumi, dan dihormati, karena perannya yang penting bagi eksistensi bangsa di masa depan.

Penghargaan Islam yang tinggi terhadap guru (pengajar) dan termasuk penuntut ilmu (terdidik) sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan akhlak. Ini berarti guru yang memiliki kedudukan mulia adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak dan mampu memberdayakan si terdidik dengan ilmu dan akhlaknya itu. Karena itu, seseorang menjadi mulia bukan semata-mata secara structural sebagai guru, melainkan secara substansial memang mulia dan secara fungsional mampu memerankan fungsi keguruannya, yaitu mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa.

Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat “fungsional” Allah (sifat *rububiyah*) sebagai “*rabb*”, yaitu sebagai “guru” bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluknya lewat tanda-tanda (*sign*), dengan menurunkan wahyu, mengutus rasul-Nya, dan lewat hamba-hamba-Nya. Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mendidik.

Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesa-pesan Allah kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tugas nabi dalam

kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 2 :<sup>12</sup>

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,( Al-Jumu'ah ayat 2)

Ayat diatas menggambarkan bahwa tugas Rasul adalah melakukan pencerahan, pemberdayaan, transformasi, dan mobilisasi potensi umat menuju kepada cahaya (*nur*) setelah sekian lama terbelenggu dalam kegelapan, dalam hal ini juga tergambar tugas seorang guru dalam memberikan pebcerahan kepada anak didiknya.

Tugas kerasulan tidak berhenti dengan wafatnya nabi Muhammad saw., melainkan diteruskan oleh seluruh umatnya yang beriman dengan cara meneruskan risalahnya kepada seluruh umat manusia. Dalam kehidupan keluarga, orang tua adalah guru bagi anak-anaknya. Dan dalam kehidupan masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja, lembaga persekolahan adalah salah satu upaya yang paling efektif dalam melanjutkan risalah Muhammad saw. kepada generasi muda di mana guru merupakan actor utamanya.

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah*, CV. Aneka Ilmu, 2013, 499.

Sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru harus terpancang untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya, sebagai sebuah keterpancangan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai guru. Dari sini kemudian guru benar-benar mampu, ikhlas (sepanuh hati), dan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas keguruannya.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:<sup>13</sup>

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.(An-Nisa ayat 58).

Ayat tersebut mengajarkan kepada manusia untuk menyerahkan sesuatu amanat hanya kepada ahlinya, dan dalam mengambil keputusan hendaknya berdasarkan hukum atau dalil yang jelas dan benar, seperti sabda Rasulullah Saw. Yang memperingatkan kepada kita agar menyerahkan sesuatu perkara pada ahlinya, karena apabila suatu perkara

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah*,..., 79.

sudah diserahkan kepada orang atau pemimpin yang bukan ahlinya maka tinggal menunggu kehancurannya.

Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda tentang bahaya menyerahkan sesuatu perkara kepada yang bukan ahlinya, “Idzaa wussdal amru ilaa ghoiri ahlihi fantadziris saa’ah.”

(عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا وَضَعْتَ أَمْرًا لِمَنْ لَا أَهْلَ بِهِ فَتَذَرِيسَ السَّاعَةِ)

Apabila perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat. (HR Al-Bukhari).<sup>14</sup>

Al-Munawi dalam kitab *Faidhul Qadir* menjelaskan: Apabila hukum yang berkaitan dengan agama seperti kekhalifahan dan rangkaianannya berupa kepemimpinan, peradilan, fatwa, pengajaran dan lainnya diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, yakni apabila (pengelolaan urusan) perintah dan larangan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat, sebab hal itu sudah datang tandatandanya. Ini menunjukkan dekatnya kiamat, sebab menyerahkan urusan dalam hal *amar* (perintah) dan *nahi* (larangan) kepada yang tidak amanah, rapuh agamanya, lemah Islamnya, dan (mengakibatkan) merajalelanya kebodohan, hilangnya ilmu dan lemahnya ahli kebenaran untuk pelaksanaan dan penegakannya, maka itu adalah sebagian dari tanda-tanda kiamat.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Lidwa Pustaka, Kitab 9 Imam Hadits, Shohih Bukhori, Hadits Nomor 6015

<sup>15</sup> Al-Munawi, *Faidhul Qadir*, juz 1, Darul Fikr, Beirut, cetakan 1, 1416H/ 1996M, 563-564

Dengan menelaah sabda nabi Muhammad Saw. diatas tentang bahaya menyerahkan sesuatu kepada yang bukan ahlinya dengan diperkuat pula dengan firman Allah SWT. tersebut maka sangat jelas dan sangat wajar sekali apabila seorang pendidik atau guru dituntut untuk memenuhi standar kualifikasi pendidikan tertentu dan standar kualifikasi profesi yang dalam hal ini adalah sebagai guru yang profesional.

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK sebagai berikut.

#### 1. Jenis-jenis Kompetensi guru

Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 2007 tentang Standar Kualifikasi dan kompetensi Guru bagi guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA ,SMK/MAK adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Tabel. 2.1

Tabel Kompetensi Inti Guru dan Kompetensi Guru Mata pelajaran

| No.                         | Kompetensi Inti Guru                                                                                                    | Kompetensi Guru Mata Pelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kompetensi Pedagogik</b> |                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 1.                          | Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. | 1.1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.<br>1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.<br>1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.<br>1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.                                                                     |
| 2.                          | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.                                                 | 2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.<br>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.                                                                                                                                                                                                                         |
| 3.                          | Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.                                                 | 3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.<br>3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.<br>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.<br>3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.<br>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.<br>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. |
| 4.                          | Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.                                                                            | 4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.<br>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.<br>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.<br>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan                                                                                                           |

|    |                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                           | <p>yang dipersyaratkan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5. | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.                           | 5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 6. | Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. | <p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 7. | Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.                                   | <p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.</p> |
| 8. | Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.                                         | <p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p>             |

|                               |                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                               |                                                                                                              | 8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.<br>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 9.                            | Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.                                    | 9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar<br>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.<br>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.<br>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. |
| 10.                           | Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.                                        | 10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.<br>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.<br>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.                                                                                         |
| <b>Kompetensi Kepribadian</b> |                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 11.                           | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.                       | 11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.<br>11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.                                                                                                                               |
| 12.                           | Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. | 12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.<br>12.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.<br>12.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.                                                                                                                                                                                        |
| 13.                           | Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa                            | 13.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.<br>13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 14.                           | Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.         | 14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi.<br>14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.<br>14.3 Bekerja mandiri secara profesional.                                                                                                                                                                                                                                         |
| 15.                           | Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.                                                                    | 15.1 Memahami kode etik profesi guru.<br>15.2 Menerapkan kode etik profesi guru.<br>15.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.                                                                                                                                                                                                                                                                |

| <b>Kompetensi Sosial</b>      |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 16.                           | Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. | 16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.<br>16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.                                               |
| 17.                           | Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.                                                          | 17.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.<br>17.2 dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.<br>17.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. |
| 18.                           | Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.                                                                        | 18.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.<br>18.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.                                                                                                                                                |
| 19.                           | Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.                                                                         | 19.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.<br>19.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.                                                                                                      |
| <b>Kompetensi Profesional</b> |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 20.                           | Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.                                                                             | 20.1 Jabaran kompetensi Butir 20 untuk masing-masing guru mata pelajaran disajikan setelah tabel ini.                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 21.                           | Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.                                                                                                      | 21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.<br>21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.<br>21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.                                                                                                                                                                                                                                |
| 22.                           | Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.                                                                                                                      | 22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|     |                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                         | 22.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.                                                                                                                                                                                               |
| 23. | Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. | 23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.<br>23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.<br>23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.<br>23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. |
| 24. | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.               | 24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.<br>24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.                                                                                                                                                |

## 2. Usaha untuk meningkatkan kompetensi Guru

Guru adalah tokoh yang bermakna dalam kehidupan siswanya. Guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pendidik dalam arti yang sebenarnya. Peluang untuk memunculkan siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Guru senantiasa memegang posisi kunci dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mental pra kesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi siswanya.

Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah guru berperan sebagai fasilitator. Guru harus memahami dan terbuka pada anak. Bakat anak tidak datang secara simultan atau tiba-tiba,

melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan hukum alam yang ada, bahwa manusia tumbuh dan berkembang setahap demi setahap. Anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, jika anak memiliki kesulitan-kesulitan dalam kegiatan belajar di sekolah, guru berusaha mengatasi atau mencari alternatif pemecahannya dengan memilih atau memberikan kegiatan-kegiatan yang disukai atau diminati anak<sup>17</sup>

Guru sebagai pelaksana pendidikan dan pembelajaran merupakan anak kunci sebuah kesuksesan tugas belajar peserta didik dan tugas mengajar seorang pendidik, dan pada hakekatnya pada saat itulah seorang guru melaksanakan tugas dan kewajiban profesinya, dan pada saat itu pulalah sesungguhnya telah terjadi proses peningkatan kualitas anak didik, masyarakat dan guru.<sup>18</sup>

Pekerjaan guru adalah melakukan proses perubahan kompetensi anak didik sehingga mencapai tingkat kompetensi yang tertinggi. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah program penilaian kualitas guru.<sup>19</sup>

Profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut adanya keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan terhadap pekerjaannya tersebut. Sedangkan profesional merujuk pada derajat atau tingkat kinerja

---

<sup>17</sup> Hasan, Maimunah, *Membangun kreativitas Anak secara Islami*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), 200

<sup>18</sup> Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru*,... , 2011, 205.

<sup>19</sup> *Ibid*, 103.

seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesinya yang mulia itu.<sup>20</sup> Jadi profesi adalah pekerjaannya sedangkan profesional adalah orangnya.

Profesionalisme dalam suatu pekerjaan atau jabatan dapat dilihat dari tiga paktor penting, yaitu: pertama, memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atgau spesialisasi, kedua kemampuan untuk memperbaiki kemampuan ketrampilan dan keahlian khusus yang dimiliki, ketiga penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap kemampuan yang dimilikinya itu<sup>21</sup>

Peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut ini.<sup>22</sup>

a. Mengikuti kegiatan perkuliahan

perkuliahan merupakan salah satu cara yang sering ditempuh untuk dapat meningkatkan kompetensi diri, khususnya terkait dengan kompetensi intelektual. Studi program Strata 2 atau Magister merupakan cara pertama yang dapat ditempuh oleh para guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Ada dua jenis program magister yang dapat diikuti, yaitu program magister yang menyelenggarakan program pendidikan ilmu murni dan ilmu pendidikan. Ada kecenderungan para guru lebih suka untuk

---

<sup>20</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan latihan Profesi Guru (PLPG)*, ( Malang: UIN-Maliki Press ( Anggota IKAPI), cet. Ke-2, 2011), 21.

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Mohammad Saroni, *Personal Branding....*, 213

mengikuti program ilmu pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.

b. Mengikuti kegiatan atau program pendidikan profesi

Pendidikan profesi sangat penting diselenggarakan dan diikuti banyak guru sebagai wujud tanggung jawab untuk menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

c. Belajar secara mandiri.

Untuk meningkatkan kualitas diri ,guru juga dapat melakukan proses belajar dengan cara mengaktifkan diri pada kegiatan belajar dan berlatih seperti kegiatan MGMP, kursus dan pelatihan pendidikan. Keikutsertaan dalam kursus dan pelatihan tentang kependidikan merupakan cara kedua yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Walaupun tugas utama seorang guru adalah mengajar, namun tidak ada salahnya dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalismenya juga perlu dilengkapi dengan kemampuan meneliti dan menulis artikel/ buku.

d. Pemanfaatan Jurnal

Jurnal yang diterbitkan oleh masyarakat profesi atau perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme. Artikel-artikel di dalam jurnal biasanya berisi tentang perkembangan terkini suatu disiplin tertentu. Dengan demikian, jurnal dapat dipergunakan untuk memutakhirkan

pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan memiliki bekal ilmu pengetahuan yang memadai, seorang guru bisa mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Selain itu, jurnal-jurnal itu dapat dijadikan media untuk mengomunikasikan tulisan hasil pemikiran dan penelitian guru yang dapat digunakan untuk mendapatkan angka kredit yang dibutuhkan pada saat sertifikasi dan kenaikan pangkat.

e. Seminar

Keikutsertaan dalam seminar merupakan alternatif keempat yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang guru. Tampaknya hal ini merupakan cara yang paling diminati dan sedang menjadi *trend* para guru dalam era sertifikasi, karena dapat menjadi sarana untuk mendapatkan angka kredit. Melalui seminar guru mendapatkan informasi-informasi baru. Cara itu sah dan baik untuk dilakukan. Namun demikian, di masa-masa yang akan datang akan lebih baik apabila guru tidak hanya menjadi peserta seminar saja, tetapi lebih dari itu dapat menjadi penyelenggara dan pemakalah dalam acara seminar. Forum seminar yang diselenggarakan oleh dan untuk guru dapat menjadi wahana yang baik untuk mengomunikasikan berbagai hal yang menyangkut bidang ilmu dan profesinya sebagai guru.

### C. Kompetensi Dosen

Berbeda dengan sekolah dasar dan menengah yang lebih banyak difokuskan kepada proses belajar dan mengajar, dan mempersiapkan murid untuk bisa naik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka di perguruan tinggi sedikit berbeda karena dianggap sebagai jenjang tertinggi suatu proses pendidikan, maka selain diutamakan pada proses belajar – mengajar dan menyemaikan ilmu, tetapi juga kepada pencarian dan pengembangan ilmu sendiri, yang mana dengan bekal ilmu dan pengetahuan tersebut diharapkan dapat dijadikan alat untuk mendapatkan solusi permasalahan bagi masyarakat.

Dalam proses pencarian dan pengembangan ilmu itu sendiri, maka dosen juga dituntut untuk melakukan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitiannya, kecuali itu juga mampu berinteraksi dengan masyarakat dengan kompetensi yang dimilikinya. Itulah esensi tri dharma perguruan tinggi.<sup>23</sup>

Kompetensi dosen dapat dilihat dari manajemen kompetensi dosen berikut ini :<sup>24</sup>

1. Perguruan Tinggi akan maju jika didukung oleh dosen-dosen yang kompeten dalam bidangnya.
2. Kompetensi dapat diartikan ciri-ciri pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang diperlukan untuk mencapai performansi yang tinggi.

---

<sup>23</sup> <https://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/kualifikasi-dan-kompetensi-tenaga-kependidikan/17:07/04/21/2016>.

<sup>24</sup> *Ibid*.

Kompetensi sama dengan kemampuan bertindak cerdas dan bertanggung jawab.

3. Kompetensi itu diperoleh dengan mengidentifikasi ciri-ciri dosen yang berperformansi tinggi untuk dibandingkan dengan ciri-ciri dosen yang berperformansi rata-rata.
4. Untuk dapat bersaing PT perlu memiliki "kompetensi inti" yang dapat diandalkan (Kompetensi Inti PT).
5. Kompetensi inti itu harus ditentukan sendiri oleh pimpinan PT yang bersangkutan, dengan menterjemahkan visi, misi dan tujuan-tujuan PT menjadi bentuk-bentuk kompetensi PT.
6. Untuk memelihara dan mengembangkan kompetensi-kompetensi inti, dibutuhkan SDM yang dapat mendukung terwujudnya kompetensi itu.
7. Kompetensi-kompetensi inti PT itu kemudian diterjemahkan ke dalam kompetensi individu, yang "wajib" dimiliki oleh semua dosen PT itu, sesuai dengan pekerjaan, tugas dan kewajiban masing-masing.
8. Jadi kompetensi individu harus merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti PT, agar pengembangan SDM dan kompetensi individu benar-benar relevan dengan kepentingan pencapaian tujuan-tujuan

## **D. Pembelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian pembelajaran fiqih**

Pembelajaran dalam pendidikan berasal dari kata instruction yang berarti pengajaran. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan<sup>25</sup>

Sedangkan pembelajaran Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik<sup>26</sup>

### **2. Tujuan Pembelajaran Fiqih.**

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 117

<sup>26</sup> <http://www.perkuliahan.com/tag/makalah-pembelajaran-fiqih/01/20/2016/19:43>

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab<sup>27</sup>.

Sedang pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya<sup>28</sup>

Dilihat dari kawasan *domain* atau bidang yang dicakup, tujuan– tujuan pendidikan dapat dibagi atas tiga aspek yaitu: pertama tujuan kognitif, kedua tujuan psikomotor dan ketiga tujuan afektif<sup>29</sup>. untuk itu dalam pengukuran hasil belajar hendaknya sebuah alat uji harus dapat mewakili untuk ketiga ranah tersebut.

---

<sup>27</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, . 2

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 59

<sup>29</sup> R.Ibrahim dan Nana Saodah, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) , 42.

### 3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:<sup>30</sup>

- a. Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

### 4. Hasil Pembelajaran Fiqih.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahann tingkah laku pada orang tersebut<sup>31</sup>, misalnya yang semula tidak tau menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam hal ini bahwa seseorang yang sedang berfikir tidak dapat dinilai dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniyah tidak dapat kita lihat.

Tingkah laku manusia terdiri dari berbagai aspek, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, adapun aspek-aspek yang dimaksud meliputi: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 64

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, 30

<sup>32</sup> *ibid*.

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang yang terkait dengan judul tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Internasional karya Nur'aeni Asmarani dengan *judul Peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar, tahun 2014*, Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP, dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Belum terpenuhinya persyaratan kualifikasi akademik secara merata di kalangan guru sekolah dasar. 2. Masih banyak ditemukan guru yang masih belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. 3. Sebagian guru masih beranggapan bahwa mengajar di dalam kelas dan melakukan tranfer ilmu kepada peserta didik sudah cukup melepaskan kewajiban sebagai guru. 4. Para guru tidak peduli apakah pembelajaran itu menyenangkan bagi para peserta didiknya. Adapun upaya upaya yang dapat dilakukan untukmeningkatkan kompetensi profesional guru adalah : 1. Membaca-baca buku pendidikan, mengikuti berita aktual dari media pembelajaran, mengikuti KKG, melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan aktif dalam organisasi profesional.2. Melakukan pembinaan kepada guru, mensuperfisi guru, mengadakan penataran, kunjungan antara sekolah dan memberikan kesempatan pada guru untuk melanjtkan pendidikan.
2. Tesis Karya Agus Sri Mullyanto dengan judul *Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dan Konsep Diri Guru dengan Kinerja*

*Guru kelas V SD Negeri di Kecamatan grogol Kabupaten Sukoharjo tahun 2008* di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan hasil penelitian bahwa adanya hubungan antara variabel bebas ( kompetensi Profesional Guru, Konsep diri Guru) dengan variabel terikat yaitu kinerja guru memiliki hubungan yang positif signifikan dan berarti. Sehingga berdampak bahwa guru yang memiliki Kompetensi Profesional dan memiliki Konsep diri yang tinggi dalam mengajar akan mampu menumbuhkan kinerja guru.

3. Penelitian Nur Qosim dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru, Status Ekonomi, Sikap dan Minat terhadap Perilaku Profesional guru di SMA/MA sekabupaten Demak*.2008 Universitas Negeri Semarang. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan hasil penelitian bahwa antara kompetensi guru, status sosial ekonomi, sikap dan minat terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku profesional guru SMA/MA di kabupaten Demak.Selain itu 78,7 % perilaku profesional guru SMA / MA di Kabupaten Demak dipengaruhi oleh variabel kompetensi guru, status sosial ekonomi, sikap dan minat.
4. Tesis karya Aharridla Royhan dengan Judul *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Produktif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smkn 3 Yogyakarta 2013* dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.. Metode penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Populasi diambil

semua guru produktif di SMK N 3 Yogyakarta yang berjumlah 80 orang, yang kemudian diambil 30 orang untuk uji coba dan sisanya sebanyak 50 orang digunakan sebagai sampel penelitian atau teknik total sampling. Pengumpulan data motivasi kerja guru menggunakan angket skala Likert. Sementara variabel prestasi belajar siswa menggunakan teknik dokumentasi rata-rata nilai raport siswa semester gasal tahun pelajaran 2012/2013. Validasi yang digunakan merupakan validasi isi dengan analisis butir rumus Product Moment dan uji reabilitas menggunakan alpha Cronbach. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F melalui analisis regresi sederhana yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analitis yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

5. Tesis karya Nihayatul Mukhlisoh dengan judul *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Bulukamba Brebes tahun 2008 Universitas Negeri Semarang*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan hasil penelitian 1)) bahwa adanya pengaruh positif antara pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. 2) kepuasan kerja dan kompensasi secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru.
6. Tesis Mudi Murjiyanto, IKIP PGRI Semarang, 2013 Judul “Pengaruh Sertifikasi Guru serta Pendidikan dan Pelatihan Guru Terhadap

Motivasi Kerja Guru SMP di Kabupaten Jepara” hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan berarti dari Sertifikasi dan Pendidikan Pelatihan Guru secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru dengan persamaan regresi  $Y = 45,8696 + 0,08112 X_1 + 0,01096 X_2$  dan  $r_{y12} = 0.8037$ ;  $\alpha = 0,05$  dan sumbangn tunggal pertama  $u(1)$  sebesar 37,83%, sumbangan tunggal kedua (2) sebesar 26,16% dan sumbangan bersama  $C(1,2)$  sebesar 64,60%. Berdasarkan pada perolehan hasil pengujian korelasi ganda dapat disimpulkan bahwa sumbangan secara bersama- sama sertifikasi guru dan pendidikan pelatihan guru tergolong tinggi, yang berarti makin tinggi sertifikasi guru dan pendidikan pelatihan guru, makin tinggi pula motivasi kerja guru.

Berdasarkan hasil temuan di atas maka tema yang diajukan dalam penelitian ini memiliki peluang untuk memperdalam kesimpulan kesimpulannya dengan variabel independen berbeda yaitu kualifikasi pendidikan guru dan kompetensi guru, dengan keberhasilan pembelajaran fiqih untuk menanamkan pengalaman ibadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek sebagai variabel dependen.

Tabel 2..2

| No | Nama Peneliti      | Tahun | Judul Penelitian                                                                                                                     | Level  | Rumusan Masalah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan | Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan                                                                                                                    |
|----|--------------------|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nur'aeni Asmarani  | 2014  | Peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar                                                                                | Jurnal | 1)Belum terpenuhinya persyaratan kualifikasi akademik secara merata di kalangan guru Sekolah Dasar<br>2) Masih banyak ditemukan guru yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<br>3)Sebagian guru masih beranggapan bahwa mengajar di dalam kelas dan melakukan transfer ilmu kepada peserta didik sudah cukup melepaskan kewajibannya sebagai guru.<br>4)Para guru tidak peduli apakah pembelajaran itu menyenangkan bagi peserta didik, | Kualifikasi akademik/kualifikasi pendidikan     | Pada penelitian terdahulu kualifikasi akademik/kualifikasi pendidikan di sekolah dasar.<br>Pada penelitian ini kualifikasi pendidikan guru di Madrasah Ibtidaiyah. |
| 2  | Agus Sri Mullyanto | 2008  | Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dan Konsep Diri Guru dengan Kinerja Guru kelas V SD Negeri di Kecamatan grogol Kabupaten | Tesis  | 1) Bagaimana kompetensi profesional guru dengan kinerja guru kelas V SD Negeri di Kecamatan grogol Kabupaten Sukoharjo ? .<br>2)Bagaimana konsep diri guru dengan kinerja guru kelas V SD Negeri di Kecamatan grogol Kabupaten Sukoharjo?<br>3) Bagaimana kompetensi profesional                                                                                                                                                                                           | Kompetensi guru profesional                     | Pada penelitian terdahulu konsep dasar guru profesional dengan kinerja guru. Pada penelitian ini kompetensi guru terhadap keberhasilan pembelajaran fiqih          |

|   |                  |       |                                                                                                                           |       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                          |                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---|------------------|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                  |       | Sukoharjo                                                                                                                 |       | guru dan konsep diri guru dengan kinerja guru. kelas V SD Negeri di Kecamatan grogol Kabupaten Sukoharjo?                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                          |                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3 | Nur Qosim        | 2008  | Pengaruh Kompetensi Guru, Status Ekonomi, Sikap dan Minat terhadap Perilaku Profesional guru di SMA/MA sekabupaten Demak. | Tesis | 1) Sejauh mana pengaruh kompetensi guru terhadap perilaku profesional guru SMA / MA di Kabupaten Demak?<br>2)Sejauh mana pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku profesional guru SMA / MA di Kabupaten Demak?<br>3)Sejauh mana pengaruh sikap terhadap perilaku profesional guru SMA / MA di Kabupaten Demak? 4. Sejauh mana pengaruh minat terhadap perilaku profesional guru SMA / MA di Kabupaten Demak? | Pengaruh kompetensi guru | Pada penelitian terdahulu pengaruh kompetensi guru terhadap perilaku profesional                                                                                                                                                                      |
| 4 | Aharridla Royhan | 2013  | Pengaruh Motivasi Kerja Guru Produktif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smkn 3 Yogyakarta                                  | Tesis | 1) Bagaimana prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif di SMKN 3 Yogyakarta.<br>2)Bagaimana motivasi kerja guru produktif di SMKN 3 Yogyakarta.<br>3.)Adakah sumbangan yang signifikan motivasi kerja guru produktif terhadap prestasi belajar siswa SMKN 3 Yogyakarta.                                                                                                                                         | Hasil belajar siswa      | Penelitian terdahulu membahas bagaimana prestasi belajar siswa, motivasi kerja guru dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, pada penelitian ini membahas pengaruh kompetensi guru dan kualifikasi guru terhadap keberhasilan belajar siswa. |
| 5 | karya            | Tesis | Pengaruh                                                                                                                  | 2008  | 1)Seberapa besar pengaruh pendidikan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Pengaruh                 | Pada penelitian                                                                                                                                                                                                                                       |

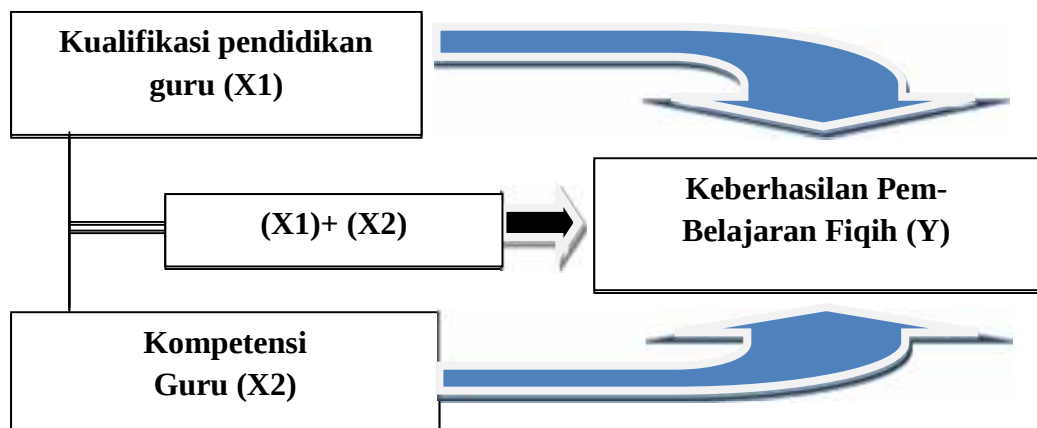
|   |                 |       |                                                                                                                                          |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                    |                                                                                                                                                                                                     |
|---|-----------------|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Nihayatul       |       | Pendidikan dan Pelatihan, Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Bulukamba Brebes |      | dan pelatihan guru terhadap kinerja guru MTs swasta di kecamatan Bula Kamba kabupaten Brebes?<br>2)Seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru MTs swasta di kecamatan Bula Kamba kabupaten Brebes?<br>3) Seberapa besar pengaruh kepuasan kerja guru terhadap kinerja guru MTs swasta di kecamatan Bula Kamba kabupaten Brebes?<br>4) Seberapa besar pengaruh secara bersama-sama pendidikan dan pelatihan guru, kompetensi guru dan kepuasan kerja guru terhadap kinerja guru MTs swasta di kecamatan Bula Kamba kabupaten Brebes? | kompetensi guru                                    | terdahulu pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru, pada penelitian ini pengaruh kompetensi guru terhadap keberhasilan pembelajaran fiqih.                                                    |
| 6 | Mudi Murjiyanto | Tesis | Pengaruh Sertifikasi Guru serta Pendidikan dan Pelatihan Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru SMP di Kabupaten Jepara                       | 2013 | 1)Bagaimana pengaruh sertifikasi guru terhadap motivasi kerja guru SMP di kabupaten Jepara?<br>2)Bagaimana pengaruh pendidikan dan pelatihan guru terhadap motivasi kerja guru SMP di kabupaten Jepara?<br>3)Bagaimana pengaruh bersama-sama sertifikasi guru, pendidikan dan pelatihan guru terhadap motivasi kerja guru SMP di kabupaten Jepara?                                                                                                                                                                                                     | Pengaruh pendidikan dan pelatihan /Kompetensi guru | Pada penelitian terdahulu Pengaruh pendidikan dan pelatihan /Kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru. Pada penelitian ini kompetensi pendidikan guru terhadap keberhasilan pembelajaran fiqih. |

## F. Kerangka Konseptual

Seperti yang sudah penulis paparkan pada item yang lain diatas, dalam penelitian ni terdapat 3 variabel, yaitu: dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap variabel terikat.<sup>33</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kualifikasi pendidikan Guru dan Kompetensi Guru yang dilambangkan dengan X1 dan X2.

Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>34</sup> dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Keberhasilan pembelajaran dan dilambangkan dengan dengan huruf Y.

Adapun hubungan antara variael bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ....*, 111.

<sup>34</sup> *Ibid*,